

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode gigi sulung pada usia anak merupakan masa periode yang sangat penting karena dapat mempengaruhi dari kondisi gigi permanen yang selanjutnya akan tumbuh menggantikan peran gigi sulung (Oktafiani., 2020)

Pencabutan gigi susu adalah salah satu tindakan medis penting untuk menjaga kesehatan gigi anak. Indikasi pencabutan pada anak pada dasarnya terlihat mirip dengan pasien dewasa. Proses pencabutan adalah langkah untuk mengeluarkan gigi dari tempatnya di dalam rahang, apabila gigi tersebut tidak dapat dirawat lagi(Ardani, 2018).

Gigi yang tumbuh pertama kali dilengkung rahang adalah gigi sulung. Gigi sulung manfaatnya untuk mempertahankan ruang untuk memberi tempat pada gigi permanen yang nantinya akan tumbuh. Gigi sulung juga memiliki fungsi yang hampir sama dengan gigi permanen, yaitu untuk mengunyah dan menghaluskan makanan. Gigi sulung juga membantu anak dalam berbicara, gigi yang lengkap dapat membuat ucapan lebih jelas (Hanna Y, 2018).

Kegoyangan gigi merupakan salah satu gejala penyakit periodontal yang ditandai dengan hilangnya perlekatan serta kerusakan tulang vertikal. Kegoyangan dapat disebabkan karena adanya kerusakan tulang yang mendukung gigi, trauma dari oklusi dan adanya perluasan peradangan dari gingiva ke jaringan pendukung yang lebih dalam serta proses patologi rahang. Kegoyangan gigi diklasifikasikan menjadi tiga derajat, Derajat 1 yaitu kegoyangan gigi sedikit lebih besar dari normal Derajat 2 yaitu kegoyangan sekitar 1 mm, dan derajat 3 yaitu kegoyangan sekitar 1 mm pada segala arah dan gigi dapat ditekan kearah apikal (Astuti, 2022).

Pergantian gigi sulung ke gigi tetap ini berlangsung secara bertahap, melibatkan aktivitas sel yang berfungsi menghilangkan jaringan akar gigi sulung. Proses alami ini bertujuan untuk memastikan bahwa gigi sulung yang sudah tanggal dapat digantikan oleh gigi tetap yang lebih kuat dan tahan lama (Rahayu, 2013).

Namun, gangguan pada proses resorpsi fisiologis gigi dapat mengganggu kelancaran pergantian gigi ini. Jika resorpsi fisiologis tidak terjadi sesuai waktunya, berbagai masalah bisa muncul. Misalnya gigi sulung tanggal lebih awal dari waktu yang seharusnya, yang dapat mengganggu perkembangan gigi tetap. Sebaliknya, jika gigi sulung bertahan lebih lama dari yang diharapkan, dapat menghambat erupsi gigi tetap dan menyebabkan posisi gigi tetap dapat tumbuh tidak tepat, seperti lebih maju atau lebih mundur, yang akhirnya menyebabkan gigi bertumpuk. Masalah ini sering terjadi ketika benih gigi tetap tidak terletak tepat di bawah gigi sulung (Pramesti, 2025).

Pencabutan gigi susu perlu dilakukan untuk mencegah erupsi gigi tetap tumbuh di tempat yang tidak benar. Bila hal ini dibiarkan akan menyebabkan maloklusi (susunan gigi yang tidak baik dan benar) yang berakibat timbulnya karies, karang gigi, bau mulut sampai gangguan sendi TMJ (Pratiwi, 2009). Sebelum melakukan pencabutan gigi perlu dilakukan anestesi terlebih dulu. Saat pencabutan pada umumnya diberikan anestesi lokal, tetapi pada keadaan tertentu dilakukan anestesi umum yang dilakukan oleh dokter spesialis anestesi. Macam-macam bahan anestesi topikal menurut bahan obatnya adalah chloride ethyl, Xylestesin ointment, Xylocain Ointment, Xylocain Spray, dan benzokain (cairan, gel, spray) (Rw Sari, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyusun laporan tugas akhir dengan judul Pencabutan gigi 52 pada A.n dengan kondisi kegoyangan derajat III. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis Pencabutan pada pasien dengan kondisi tersebut sebagai upaya mendukung promosi kesehatan untuk mengurangi kejadian gigi berjejal atau Persistensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada pendahuluan rumusan masalah pada kasus ini adalah “Bagaimana pencabutan gigi 52 pada anak usia 9 tahun An. NA dengan kondisi kegoyangan derajat III”.

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Mengetahui dan mengidentifikasi pencabutan gigi susu dengan kondisi kegoyangan derajat 3 pada An. NA di UPT SDN 090607 Jl. Pasar Senen Kecamatan Medan Maimun.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kasus pencabutan gigi susu dengan kegoyangan derajat III pada A.n NA berusia 9 tahun di UPT SDN 090607.
- b. Mengetahui dampak dari gigi goyang apabila tidak dilakukan pencabutan gigi pada A.n NA di UPT SDN 090607.
- c. Penangan kasus mobility elemen gigi 52 pada An. NA (9 Tahun) yang dilakukan tindakan sesuai dengan prosedur di UPT SDN 090607.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Laporan ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai etiologi, diagnosis, serta pencabutan gigi goyang. Selain itu, laporan ini dapat menjadi dasar dalam merancang program penyuluhan dan edukasi yang sesuai untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perawatan gigi anak sejak dini.

2. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Laporan ini dapat digunakan sebagai bahan ajar atau referensi bagi mahasiswa kesehatan gigi dalam memahami kasus gigi goyang dan dari aspek preventif, promotif, dan kuratif. Selain itu, laporan ini juga dapat mendorong jurusan untuk mengembangkan program pelayanan kesehatan gigi di sekolah, serta memperkuat peran perawat gigi dalam deteksi dini dan edukasi kesehatan gigi pada anak-anak.

3. Bagi Pasien

Penelitian ini dapat menambah wawasan pihak mengenai kesehatan gigi dan mulut, agar nantinya dapat menjadi bahan pembelajaran guna mengetahui waktu pergantian gigi.

E. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan, maka permasalahan dibatasi pada :

1. Laporan kasus ini hanya akan membahas kasus pencabutan gigi susu dengan kegoyangan derajat III pada An NA di UPT SDN 090607.
2. Laporan kasus ini hanya akan fokus pada tindakan pencabutan gigi serta tidak mencakup jenis tindakan lainnya.
3. Data dalam kasus ini diperoleh melalui wawancara, pemeriksaan klinis, pemeriksaan intra oral dan pengisian kuesioner.